

Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berorientasi Multikultur pada Siswa Sekolah Dasar

Trias Nafiulana¹

Farida Nugrahani²

Nurnaningsih³

¹²³ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

¹triasnafiulana10@gmail.com

²farida1.nugrahani@gmail.com

³nurnaning1912@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, kendala, dan solusi pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flashcard* berorientasi multikultural di SDN 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis mengikuti model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran secara terstruktur dan produktif, sehingga siswa lebih memahami serta menghargai keberagaman budaya, memperkaya kosakata, dan berinteraksi lebih percaya diri. Kendala yang ditemukan meliputi pemahaman siswa tentang konsep multikultural yang terbatas, ruang pembelajaran yang kurang memadai, dan jumlah media *flashcard* yang tidak mencukupi. Solusi yang diupayakan adalah memperdalam pemahaman siswa tentang multikultural, memindahkan pembelajaran ke luar kelas, dan menambah jumlah media *flashcard*. Implikasi dari penerapan ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide dan pendapat secara efektif dalam konteks interaksi antarbudaya.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, media flashcard, , multikultur, pembelajaran bahasa sekolah dasar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda (Nurnaningsih, 2022). Salah satu tujuan utama pendidikan dasar di Indonesia adalah mengembangkan keterampilan berbicara sebagai aspek penting dalam komunikasi yang mendukung rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas atas (Antika et al., 2024; Rikmasari et al., 2024). Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, dan interaksi sosial yang multikultural. Sedangkan teori behaviorisme memandang keterampilan berbicara sebagai hasil pembiasaan melalui stimulus-respons, dengan latihan dan penguatan yang sistematis oleh guru (Abidin, 2022; Ali Imron & Nugrahani, 2019). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik untuk membentuk perilaku berbicara yang benar.

Indonesia sebagai negara multikultural menawarkan peluang integrasi nilai toleransi dan penghargaan keberagaman budaya ke dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar (Fatmawati & Wiranti, 2023; Suryaningsih et al., 2023).

Namun, masih ada tantangan dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya teknis, tetapi juga interaktif dan berorientasi pada komunikasi antarbudaya (Anjelina & Tarmini, 2022; Sugiharti & Sari, 2023). Kesulitan siswa dalam menyampaikan pendapat serta pembelajaran yang monoton menjadi alasan perlunya pendekatan inovatif yang menggabungkan unsur multikultural secara menyenangkan.

Pendidikan multikultural menekankan nilai saling menghargai, keadilan, dan cinta tanah air (Fawaid & Damayanti, 2024; Zahro & Nuroh, 2024). Namun, masih sedikit pendekatan pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pengembangan keterampilan berbicara. Penggunaan media flashcard sebagai alat bantu pembelajaran menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyediakan stimulus visual yang relevan secara budaya, sehingga pembelajaran berbicara menjadi lebih terstruktur dan memotivasi (Ummah et al., 2020; Yuliati et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan media flashcard efektif meningkatkan kosa kata dan kelancaran berbicara siswa (Ummah et al., 2020), sementara pembelajaran berbasis sosial budaya memperkuat sensitivitas komunikasi lintas budaya (Hadiyani et al., 2022). Namun, masih terbatas penelitian yang menggabungkan media flashcard dengan nilai multikultural secara simultan. Penelitian ini membuat kebaruan penelitian dengan mengintegrasikan media flashcard berorientasi multikultural dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga diharapkan membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang percaya diri, terstruktur, dan peka budaya.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai metode yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Model yang dikembangkan oleh Lorna Currant ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa melalui tukar menukar ide dan kompetisi sehat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar (Danil et al., 2022; Umroh, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara yang terstruktur dan komunikatif. Pendekatan studi ini juga mempertimbangkan temuan-temuan dari penelitian terdahulu untuk menyoroti kesamaan dan perbedaan penting, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya bagi pengembangan model pembelajaran yang diusulkan.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana penerapan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan berbicara berorientasi multikultural di SDN 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar pada tahun pelajaran 2024/2025, termasuk kendala dan solusi yang ditemui dalam proses pembelajaran. Kerangka konseptual penelitian ini menggabungkan teori behaviorisme, pembelajaran situasional, dan prinsip-prinsip pendidikan multikultural untuk membimbing proses pembelajaran dan analisis hasil (Banks & Banks, 2019; Nieto, 1992). Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sistem pembelajaran yang inovatif dan efektif, tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkenalkan siswa pada keberagaman budaya melalui media flashcard berorientasi multikultural.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan strategi studi kasus terpancang dengan kasus tunggal (Subekti & Widayati, 2019). Data penelitian berupa informasi dan dokumen penerapan, kendala, solusi, dan

implikasi pembelajaran. Sumber datanya berupa proses pembelajaran, dokumen, tempat kegiatan di SDN 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar. Sampel penelitian terdiri dari guru pengajar kelas I dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbicara menggunakan media *flashcard*. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 sedangkan perempuan berjumlah 8. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu guru dan siswa yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat penerapan media *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh perspektif dari guru mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi pembelajaran.

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi tehnik yaitu dengan menggunakan sumber data proses pembelajaran, dokumentasi, dan nara sumber yang berupa kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi tehnik dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Langkah terakhir, data dicek oleh guru kelas untuk mengetahui kesesuaian hasil dengan indikator pembelajaran yang sudah menjadi bagian dari program layanan sekolah dalam pembelajaran. Langkah ini dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data sehingga nantinya hasil penelitian bersifat mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Hubberman (Nugrahani, 2014) yang meliputi tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran keterampilan berbicara berorientasi multikultural pada siswa sekolah dasar. Data yang sudah selesai direduksi disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan secara jelas penerapan, kendala, solusi, dan implikasi pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flashcard* berorientasi multikultur pada siswa. Harapan yang diinginkan peneliti ialah data-data tersebut mutakhir dan mampu menjawab rumusan masalah yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali hasil analisis untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian disimpulkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan dan manfaat media *flashcard* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil

Hasil dan pembahasan penerapan, kendala, solusi dan implikasi dari penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran keterampilan berbicara berorientasi multikultur pada siswa SD Negeri 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut .

Penerapan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Penerapan media *flashcard* dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD Negeri 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Guru kelas satu menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), serta

modul ajar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik siswa.

Pada proses pembelajaran, media *flashcard* yang berisi gambar berwarna dan kata-kata bertema multikultural digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model tersebut dirancang untuk mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar siswa secara aktif dalam suasana menyenangkan. Proses pembelajaran di mulai dengan pembentukan pasangan siswa, pembagian *flashcard*, pengenalan kata dan frasa, penyusunan kalimat singkat, hingga presentasi hasil diskusi di depan kelas. Media *flashcard* yang digunakan dapat diakses melalui tautan berikut: <https://uns.id/3zvq>. Hasil wawancara dengan guru menyampaikan pengalaman dalam penerapan media *flashcard* ini: "*Beberapa siswa awalnya kesulitan memahami hubungan antara gambar dan kosakata. Adanya metode bermain sambil belajar seperti Make a Match ini, membuat mereka jadi lebih antusias, percaya diri saat berlatih berbicara juga.*"

Guru bertugas sebagai fasilitator yang secara konsisten memberikan umpan balik guna memperkuat pemahaman dan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan latihan dan penguatan dalam pembelajaran. Penggunaan media *flashcard* pun memberikan dukungan visual yang membantu siswa mengingat kosakata serta konsep multikultural secara efektif.

Kendala

Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga kendala utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flashcard* berorientasi multikultur pada siswa kelas I SD Negeri 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025, yaitu:

Pertama, Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep multikultur yang berbeda. Meskipun media *flashcard* dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai multikultur, sebagian besar siswa kesulitan dalam mengaitkan gambar-gambar atau simbol yang ada di *flashcard* dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga menyebabkan siswa tidak sepenuhnya bisa mengoptimalkan pembelajaran berbicara yang berorientasi pada pemahaman multikultural.

Kedua, kurang luasnya tempat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flashcard* sangat cocok sekali apabila dikombinasikan dengan berbagai aktivitas permainan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pembelajaran dengan permainan ini membutuhkan ruang gerak yang cukup agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dan menyenangkan. Ruang kelas yang terlalu sempit, sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Ketiga, Jumlah *flashcard* yang tersedia masih terbatas. Kurangnya jumlah media *flashcard* sebagai media pembelajaran sangat mempengaruhi variasi materi yang dapat diberikan kepada siswa menjadi kurang beragam. Beberapa *flashcard* juga memiliki gambar tidak cukup familier bagi siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi kartu tanpa bantuan penjelasan dari guru.

Penggunaan media *flashcard* berorientasi multikultur dapat memberikan kontribusi positif dalam pengajaran keterampilan berbicara, guru masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi dalam menggunakan media *flashcard*. Kendala-kendala ini memerlukan perhatian lebih lanjut agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Solusi

Hasil penelitian mengenai solusi yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flashcard* berorientasi multikultur pada siswa kelas I SD Negeri 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Pertama, guru berupaya mengatasi kendala tingkat pemahaman siswa terhadap konsep multikultur yang berbeda dengan mengintegrasikan penggunaan *flashcard* bersama kegiatan lain seperti diskusi dan permainan. Guru menceritakan bagaimana siswa diajak berdiskusi tentang gambar pada *flashcard*, saling bertukar cerita tentang budaya masing-masing sehingga materi menjadi lebih nyata dan bermakna bagi mereka. Melalui wawancara, guru menjelaskan bahwa saat memberikan pelajaran menggunakan kartu *flashcard*, seringkali pembelajaran diisi juga dengan mengajak murid berbicara tentang budaya keluarga mereka sendiri. Misalnya, saat melihat gambar pakaian adat, mereka bercerita tentang pengalaman merayakan hari besar di rumah. Pendekatan ini membantu siswa mengenal simbol budaya sekaligus memahami keberagaman dari pengalaman pribadi teman-teman mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan kaya wawasan. Penjelasan tambahan tentang simbol atau gambar di *flashcard* juga diberikan untuk memastikan siswa memahami makna yang terkandung.

Kedua, guru mengatasi keterbatasan ruang kelas yang sempit dengan memindahkan aktivitas pembelajaran ke luar kelas (*outing class*). Suasana yang lebih terbuka ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk bergerak dan berinteraksi sambil bermain *flashcard*. Salah satu guru mengungkapkan, "*Anak lebih senang dan bisa lebih berinteraksi, tidak membosankan, pembelajaran lebih berkesan karena anak berada di suasana yang berbeda. Yang jelas anak-anak merasa lebih senang dan lebih leluasa*". *Outing class* ini tidak hanya mengurangi rasa penat akibat ruang yang terbatas tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih berkesan bagi siswa.

Ketiga, usaha guru untuk mengatasi kendala kurangnya media *flashcard* dalam pembelajaran yaitu dengan menambah jumlah dan variasi *flashcard* yang tersedia. Guru dapat membuat sendiri *flashcard* tambahan secara sederhana. Guru juga melibatkan siswa dalam proses pembuatan *flashcard* seperti menggambar atau memilih gambar yang familiar bagi mereka sehingga sekaligus meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kegiatan ini selain menambah jumlah media, dapat pula meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan gambar yang familier dapat membantu siswa memahami isi kartu tanpa terlalu bergantung pada penjelasan guru. Karakter yang ada di *flashcard* harus cukup mendasar untuk dipahami oleh pikiran anak (Yuliati et al., 2024).

Solusi-solusi tersebut diharapkan membuat pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas I dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penggunaan media *flashcard* yang berorientasi multikultur, dengan berbagai alternatif solusi yang diterapkan dapat pula meningkatkan kemampuan berbicara siswa, serta memperkenalkan dan menghargai keberagaman budaya secara lebih mendalam.

Pembahasan

Secara keseluruhan, penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran keterampilan berbicara berorientasi multikultur di SD Negeri 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar menunjukkan efektivitas signifikan dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi interkultural. Pendekatan ini tidak hanya

berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa sesuai prinsip pembelajaran behaviorisme yang menekankan penguatan melalui latihan berulang dan umpan balik dari guru (Abidin, 2022; Ali Imron & Nugrahani, 2019), tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya, memperkuat konsep pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media *flashcard* berperan ganda sebagai stimulus untuk pembelajaran verbal dan sebagai sarana pengenalan budaya yang mendukung pembelajaran situasional melalui interaksi sosial yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual *flashcard* dapat menguatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa serta memperkaya pemahaman akan keragaman budaya (Agustin et al., 2024; Nugrahani & Al-Ma'ruf, 2024; Pratiwi et al., 2024). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* berorientasi multikultur menuntut kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran agar tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Sebagaimana dicatat dalam studi Nurnaningsih (2021) dan Saputra et al. (2022), menggarisbawahi pentingnya variasi media dan metode dalam pembelajaran berbasis *flashcard*. Hal ini mengimplikasikan perlunya pelatihan guru yang lebih intensif untuk mengoptimalkan potensi media *flashcard* (Rukmini et al., 2023).

Walaupun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala dalam penerapan media *flashcard*, terutama terkait keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada interkulturalitas. Kendala ini menggarisbawahi kebutuhan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan lingkungan yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hambatan dan solusi terkait penggunaan media *flashcard* berorientasi multikultur.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *flashcard* yang mengandung elemen gambar, kata, dan kalimat bertema multikultural tidak hanya memperkaya kosakata dan konsep budaya siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan percaya diri dan sensitivitas budaya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran situasional yang menekankan pembelajaran berbasis konteks sosial yang nyata dan *meaningful interaction* (Yan et al., 2024). Media ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang menekankan kegiatan belajar sambil bermain dan kerja sama antar siswa (Danil et al., 2022; Umroh, 2023) mendukung penguatan pembelajaran berbicara serta pengembangan sikap saling menghargai antarbudaya. Implementasi model ini sejalan dengan pendekatan multikultural yang menuntut interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda dalam suasana belajar yang inklusif dan suportif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengintegrasian media *flashcard* berorientasi multikultural dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan sekaligus menumbuhkan sikap toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan guru memberikan perhatian khusus pada pengembangan kapasitas guru serta optimalisasi media pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran keterampilan berbicara berorientasi multikultur pada siswa SD Negeri 01 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025 berhasil membantu siswa lebih memahami keberagaman budaya, memperluas kosakata dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media ini membantu siswa memahami keberagaman budaya dan mendorong interaksi yang lebih percaya diri antara siswa melalui aktivitas berbicara yang lebih terstruktur dan relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti perbedaan pemahaman dan kemampuan siswa yang berbeda sempat dihadapi guru, namun solusi seperti pemberian pendalaman, penjelasan, pendampingan, dan melibatkan siswa secara aktif dapat membantu mengatasi hal tersebut. Permasalahan terkait kurang luasnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas di selesaikan dengan pembelajaran *outing class* (pembelajaran di luar kelas) sebagai upaya untuk membangun suasana pembelajaran yang lebih terbuka, leluasa, dan menyenangkan. Adapun ketersediaan media *flashcard* yang terbatas diatasi dengan menambah jumlah dan variasi *flashcard* secara *handmade*. Implikasi praktis dari penerapan media *flashcard* ini terlihat pada penguatan penguasaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif antarbudaya. Penerapan pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa dalam konteks keberagaman budaya.

Daftar Pustaka

- Agustin, A. A., Nugrahani, F., & Sudyana, B. (2024). *Picture and Picture Learning Model with Picture Card Media on Grade IV Students' Interest and Poetry Writing Skills*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3197–3208. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.11028>
- Al-Ma'ruf, I. A., & Nugrahani, F. (2015). Aktualisasi Bahasa Sastra Alam Pendidikan Karakter. *Prosiding Konferensi Internasional Kesube;an XXXII HISKI Samarinda*, 17-18 November 2023 14, November 2023, 6.
- Ali Imron, A. M., & Nugrahani, F. (2019). *Strengthening Pluralism in Literature Learning for Character Education of School Students*. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 207–213. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7332>
- Anjelina, N., & Tarmimi, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 4, pp. 7327–7333). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Antika, D., Nasution, J. S., Aulia, L., & Irfani, S. Y. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. 2(2), 258–264. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>
- Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. In *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 5, pp. 2053–2063). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5634>
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. In *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 8, Issue 1, p. 145). Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>

- Hadiyani, V. P., Susanto, D., & Yaqin, Z. N. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu. In *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 11, Issue 2, p. 538). Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8329>
- Hanjono, S., Nugrahani, F., & Sudiyan, B. (2024). *Cultivating Pancasila Values : Analyzing the Ideology of Diversity in Presidential Speeches and Its Impact on Elementary Education in Indonesia*. *AL-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 4819–4828. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5741>
- Hartini, S., Nugrahani, F., & Giyatno. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS melalui PowerPoint dan *Inquiry Based Learning* di SDN Bulakrejo 02. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 52–59. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i4.126>
- Hidayati, N., Farida Nugrahani, & Suwanto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201–3212. <https://doi.org/10.58230/27454312.760>
- Hidayati, N., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2024). Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Pola Asuh diberi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 09(1), 320–338.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Mukiman, Nugrahani, F., & Suwanto. (2024). Pengaruh Metode *Task Based Language Teaching* (TBLT) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi. *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(4), 4508–4520. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4694>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nugrahani, F., & Al-Ma'ruf, A. I. (2024). *Dimensions of Religiosity and Humanity in Indonesian Literature. Proceedings of 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science*. 1(2023), 833–847. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_87
- Nurnaningsih. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan dalam Kisah Sayid Markaban. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 113–115. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1364>
- Pratiwi, V. U., Nugrahani, F., Widayati, M., Sudiyan, B., Nurnaningsih, N., & Ermawaty, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Guru dan Siswa SMK Veteran Sukoharjo melalui Pelatihan Menulis Rilis Berita. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(2), 453–466. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.744>
- Rikmasari, R., Sumirat, F., & Mardiah, S. (2024). Metode *Show and Tell* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. In *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 12, Issue 1, pp. 1–11). Universitas Islam 45. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v12i1.8300>
- Rukmini, R., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa MTs melalui Model Pendekatan Eksperiental. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 467–482. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-7>
- Septonanto, D., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2024). Pengembangan Media E-LKPD *Liveworksheet* Soal Hots untuk Memperkuat Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11(1), 124–138.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2315>
- Sih Jami Rahayu, Farida Nugrahani, & Benedictus Sudiyana. (2024). Eksplorasi Potensi Boneka Tangan sebagai Media Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2423–2432.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3789>
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stalistika*, 5(1), 105–112.
- Sudiyoko, P., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Guru Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Sugiharti, R. E., & Sari, N. M. (2023). Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 11, Issue 2, pp. 128–135). Universitas Islam 45.
<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7162>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Arita, M. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7, 1028–1042.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 2, pp. 120–128). Universitas Bina Sarana Informatika.
<https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Winanto, W. (2024). Pengaruh Keterampilan Menyimak Media Audio Visual dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X AKL 1 SMK Sultan Agung Tirtomoyo. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, XV.
- Yan, W., Lowell, V. L., & Yang, L. (2024). *Developing English language learners' speaking skills through applying a situated learning approach in VR-enhanced learning experiences*. *Virtual Reality*, 28(167), 4–23. <https://doi.org/10.1007/s10055-024-01061-5>
- Yuliati, K. A., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Iriani Sri Ratnaningsih, R. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media *Flashcard* pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1309–1324.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.617>
- Zahro, F., & Nuroh, E. Z. (2024). Pengaruh Media Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. In *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 6, pp. 5247–5254). Ainara.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4454>